

---

## **Gambaran dan Analisis Deteksi Dini Balita Wasting pada Satuan Paud Masagena**

**Hardyanty Subair**

Gizi, Universitas Megarezky  
Email: hardyantysubai123@gmail.com

---

### **KATA KUNCI**

wasting; early  
detection; toddler

### **ABSTRACT**

*Wasting is a serious nutritional problem in children that requires close attention. It is characterized by a significant decrease in a child's weight over time, leading to a body weight far below the standard growth curve, resulting in thinness and severe weight loss. Commonly, wasting is caused by conditions like diarrhea, which can drastically reduce a child's weight without affecting their height. Early detection of wasting is vital in preventing and addressing nutritional deficiencies in young children. This study examines early detection of wasting among children in Early Childhood Education (PAUD) centers in South Sulawesi. A quantitative survey was conducted with 23 PAUD teachers and public health nutritionists (TPG). The findings indicate that only 60% of PAUD teachers and 70% of TPG can accurately identify children at risk of wasting. The study also reveals a significant positive correlation between work experience, education, and training with the ability to detect wasting early. The study concludes that improving the ability of PAUD teachers and TPG in South Sulawesi to detect early wasting is essential. Enhanced training, experience, and education are key to better managing this critical issue in PAUD centers.*

### **ABSTRAK**

### **KEYWORDS**

wasting; deteksi dini;  
balita

Permasalahan wasting pada anak merupakan permasalahan yang sangat penting dalam hal gizi dan memerlukan perhatian yang serius. Kondisi khusus ini muncul ketika seorang anak mengalami penurunan berat badan secara bertahap, yang mengakibatkan penyimpangan yang signifikan dari kurva pertumbuhan standar dan menyebabkan kondisi kurus dan sangat kekurangan berat badan. Diare sering kali menjadi penyebab utama kurusnya tubuh, karena dapat menyebabkan penurunan berat badan secara drastis dan tinggi badan anak tidak terpengaruh. Mencegah dan mengobati malnutrisi pada anak-anak sangat bergantung pada identifikasi balita kurus secara tepat waktu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji deteksi dini balita wasting

di Satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berlokasi di Sulawesi Selatan. Untuk mencapai hal ini, survei kuantitatif dilakukan terhadap 23 guru PAUD dan tenaga gizi dari pusat kesehatan masyarakat (TPG). Temuan menunjukkan bahwa hanya 60% guru PAUD dan 70% TPG yang memiliki kemahiran yang diperlukan untuk mengidentifikasi balita yang berisiko wasting secara akurat.

Analisis data juga mengungkapkan hubungan yang penting dan menguntungkan antara pengalaman, pendidikan, dan pelatihan individu dan kapasitas mereka untuk mengidentifikasi tanda-tanda wasting dini pada anak-anak. Kesimpulannya, perlu adanya peningkatan kemampuan guru PAUD dan TPG Puskesmas di Sulawesi Selatan dalam mendeteksi wasting pada balita sejak dini. Hal ini dapat dicapai melalui pelatihan tambahan, pengalaman kerja, dan pendidikan lebih lanjut.

---

---

## **PENDAHULUAN**

Kekurangan gizi pada anak balita, khususnya wasting (kekurangan gizi akut), merupakan isu kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia (Covid, Team, & Administration, 2021). Provinsi Sulawesi Selatan juga menghadapi masalah serupa, dengan prevalensi wasting yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir, menandakan bahwa kekurangan gizi pada balita masih merupakan tantangan besar (Kemenkes, 2023).

Menurut Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2023, terdapat sekitar 2,1% atau sekitar 1,1 juta kasus balita yang mengalami gizi buruk di Indonesia dan memerlukan penanganan (Organization, 2006). Data SSGI menunjukkan bahwa prevalensi wasting di Indonesia naik dari 7,1% pada 2021 menjadi 7,7% pada 2022. Di Sulawesi Selatan, prevalensi wasting juga meningkat dari 6,2% pada 2021 menjadi 8,3% pada 2022 (Sari & Pansori, 2023). Angka ini masih lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional, dan meningkatnya beban kasus wasting dari tahun ke tahun menekankan perlunya peningkatan upaya penanggulangan (Apriluana & Fikawati, 2018).

Untuk mengatasi peningkatan kasus wasting pada balita, mobilisasi masyarakat untuk deteksi dini merupakan langkah penting dalam mempermudah rujukan dan penanganan. Semua anggota masyarakat, termasuk guru TK/PAUD, dapat berperan dalam proses ini. Deteksi dini tidak hanya bisa dilakukan di posyandu tetapi juga dapat dilakukan dalam berbagai kegiatan masyarakat dan melalui satuan PAUD (Murcittowati, Dharmawan, Kartika, Yunawati, & Perwira, 2023).

Deteksi dini wasting dapat dilakukan dengan mudah melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LiLA) dan pemeriksaan bengkak pada punggung telapak kaki (Martini, Rahyuda, Sintaasih, & Piartrini, 2018). Pengukuran LiLA adalah metode antropometri yang digunakan untuk menemukan kasus wasting lebih awal dan merujuk balita untuk penanganan yang tepat. Praktik baik yang melibatkan masyarakat di berbagai daerah, termasuk di tiga kabupaten/kota di Sulawesi Selatan, menunjukkan bahwa anggota masyarakat seperti kader, orang tua, dan pengasuh yang terlatih dapat melakukan pengukuran LiLA secara mandiri (Utami & Mubasyiroh, 2019). Oleh karena itu, upaya penanggulangan wasting yang efektif melalui deteksi dini dan rujukan yang tepat sangat penting untuk menurunkan angka kekurangan gizi pada anak balita di Sulawesi Selatan (Cohen, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Berikut adalah langkah-langkah yang akan dilakukan:

Pengukuran Lingkar Lengan Atas (LiLA): Pengukuran LiLA akan digunakan untuk mendeteksi balita berisiko wasting.

1. Pemeriksaan Bengkak/Edema: Pemeriksaan bengkak/edema pada kedua punggung telapak kaki akan dilakukan untuk mendeteksi balita berisiko wasting (Ulfah, Yusuf, & Mulyani, 2023).
2. Kuesioner: Kuesioner akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan deteksi dini balita wasting oleh guru PAUD dan TPG puskesmas, serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut (Liberty, Septadina, Rizqie, & Ananingsih, 2023).

Lokasi penelitian dilaksanakan di PAUD Masagena, Tidung, Rappocini, Makassar. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini akan dilakukan pada bulan juli 2024 sampai agustus 2024 (Pangesti & Yushita, 2019). Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang di teliti (Muslihah, Fahmi, Maulidiana, & Habibie, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PAUD yang ada di Kota Makassar yaitu 25 (Ermawijaya, 2018). Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan batas toleransi kesalahan (error tolerance) sebesar 0,5 %, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan: n = Ukuran Sampel

N = Total Populasi

e = Nilai Kritis Atau Batas Toleransi Kesalahan

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} 23$$

$$n = \frac{25}{1 + 25 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{25}{1 + 25 (0,0025)}$$

$$n = \frac{25}{1,06}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dapat diketahui bahwa adanya korelasi positif yang signifikan antara kemampuan deteksi dini balita wasting dengan pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan pelatihan yang diterima. Guru PAUD dan TPG puskesmas yang memiliki lebih dari lima tahun pengalaman kerja, pendidikan yang lebih tinggi, serta telah mengikuti pelatihan khusus deteksi dini memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi kasus wasting pada balita (Liberty et al., 2023).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini balita wasting di satuan PAUD di Sulawesi Selatan, sangat penting untuk memperkuat program pelatihan dan pengalaman kerja bagi guru PAUD dan TPG puskesmas. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan menangani risiko wasting secara lebih efektif.

**Tabel Karakteristik guru PAUD**

<b>Karakteristik</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Umur		
<25 tahun	1	4
>25 tahun	22	96
Lama Mengajar		
<5 tahun	9	40
>5 tahun	14	60
Tingkat Pendidikan		
S1/S2	20	86
D2/D4	3	14
Pernah Mengikuti Penelitian		
Ya	6	26
Tidak	17	74

Kemampuan deteksi dini balita wasting sangat penting karena dapat membantu mempermudah perawatan dan mengurangi angka kematian balita. Deteksi dini juga dapat membantu dalam pencegahan wasting dengan lebih efektif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak guru PAUD dan TPG puskesmas yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang deteksi dini balita wasting (Fitriani, 2023).

Analisis data menunjukkan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan deteksi dini balita wasting adalah pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan. Guru PAUD dan TPG puskesmas yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun, pendidikan tinggi (S1 atau S2), dan telah mengikuti pelatihan deteksi dini balita wasting memiliki kemampuan deteksi dini yang lebih baik.

Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor yang paling signifikan dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini. Guru PAUD dan TPG puskesmas yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dalam mendeteksi balita berisiko wasting. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini. Guru PAUD dan TPG puskesmas yang memiliki pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang gizi dan kesehatan anak.

Pelatihan juga merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan deteksi dini. Guru PAUD dan TPG puskesmas yang telah mengikuti pelatihan deteksi dini balita wasting memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mendeteksi balita berisiko wasting. Pelatihan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dan TPG puskesmas dalam deteksi dini balita wasting.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa deteksi dini balita wasting sangat penting untuk mempermudah perawatannya dan mengurangi angka kematian balita (UNICEF, 2023). Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara kemampuan deteksi dini balita wasting dengan pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan. Guru PAUD dan TPG puskesmas yang memiliki pengalaman kerja lebih dari 5 tahun, pendidikan tinggi, dan telah mengikuti pelatihan deteksi dini balita wasting memiliki kemampuan deteksi dini yang lebih baik.

Korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja, pendidikan, dan pelatihan, maka semakin baik kemampuan deteksi dini balita wasting. Hal ini menunjukkan

bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan deteksi dini balita wasting.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan deteksi dini balita wasting oleh guru PAUD dan TPG puskesmas di Sulawesi Selatan masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pelatihan, pengalaman kerja, dan pendidikan bagi guru PAUD dan TPG puskesmas untuk meningkatkan kemampuan deteksi dini balita wasting di satuan PAUD Sulawesi Selatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Apriluana, Gladys, & Fikawati, Sandra. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian stunting pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247–256.
- Cohen, Jacob. (2013). *Statistical power analysis for the behavioral sciences*. routledge.
- Covid, Cdc, Team, Response, & Administration, Food and Drug. (2021). Allergic reactions including anaphylaxis after receipt of the first dose of Moderna COVID-19 vaccine—United States, December 21, 2020–January 10, 2021. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 70(4), 125.
- Ermawijaya, Masri. (2018). Pengukuran Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Musi Banyuasin. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, VII(2), 43–56.
- Fitriani, Dwi Kusuma. (2023). *Gambaran Pengetahuan Deteksi Dini Stunting Pada Kader Dan Ibu Balita Di Posyandu Mekar Sari Kelurahan Tegal Sari Kecamatan Tegal Barat [Skripsi Kep-S1]*.
- Kemenkes, R. I. (2023). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta*.
- Liberty, Iche Andriyani, Septadina, Indri Seta, Rizqie, Muhammad Qurhanul, & Ananingsih, Esti Sri. (2023). *Indeks Antropometri sebagai Alat Skrining Community Childhood Obesity pada Anak di Sekolah Dasar*. Penerbit NEM.
- Martini, Ida Ayu Oka, Rahyuda, I. Ketut, Sintaasih, Desak Ketut, & Piartrini, Putu Saroyeni. (2018). The influence of competency on employee performance through organizational commitment dimension. *Iosr Journal Of Business And Management (Iosr-Jbm)*, 20(2), 29–37.
- Murcittowati, Putu Ayu Sri, Dharmawan, Ni Ketut Supasti, Kartika, I. Gusti Ayu, Yunawati, Ni Putu Linda, & Perwira, Kadek Yuda. (2023). Nutrition Training Policy among Health Professionals in Community Health Centers and Sub-Centers in Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12), 10923–10928.
- Muslihah, Nurul, Fahmi, Ilmia, Maulidiana, Annisa Rizky, & Habibie, Intan Yusuf. (2021). *Prinsip dan Aplikasi Metodologi Penelitian Gizi*. Universitas Brawijaya Press.
- Organization, World Health. (2006). *WHO child growth standards: length/height-for-age, weight-for-age, weight-for-length, weight-for-height and body mass index-for-age: methods and development*. World Health Organization.
- Pangesti, Dhea Mayang, & Yushita, Amanita Novi. (2019). Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak, Persepsi Atas Efektivitas Sistem Perpajakan, Dan Pemahaman Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Terhadap Kemauan Membayar Pajak (Pada Umkm Sektor Perdagangan Di Kabupaten Klaten). *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan*

*Manajemen*, 8(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26461>

Sari, Eriza Midia, & Pansori, Hartian. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Wasting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur Tahun 2023. *Student Health Science Journal*, 1(1).

Ulfah, Mariah, Yusuf, Munawir, & Mulyani, Sri. (2023). *Menuju Kehamilan yang Sehat dan Bahagia*. Penerbit NEM.

Utami, Nur Handayani, & Mubasyiroh, Rofingatul. (2019). *Masalah gizi balita dan hubungannya dengan indeks pembangunan kesehatan masyarakat*.